

CERDAS FINANSIAL ATAU KONSUMTIF? HUBUNGAN ANTARA LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMSI SISWA SMA

FINANCIALLY SMART OR CONSUMPTIVE? THE RELATIONSHIP BETWEEN FINANCIAL LITERACY AND HIGH SCHOOL STUDENTS' CONSUMPTION BEHAVIOR

Oleh:

Sutina¹, Putri Restoening Muslimah², Toto Widiarto³, Ari Wahyu Leksono⁴,
Rani Noviyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Selatan

Jl. Nangka No. 59C, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Indonesia

Email penulis: sutina1277@gmail.com¹, putirmuslimah@gmail.com², totowidiarto72@gmail.com³,
arilordw@gmail.com⁴, rasyaraninew@gmail.com⁵

Sejarah Artikel: Diterima April 2026, Disetujui Mei 2026, Dipublikasikan Juni 2026

ABSTRAK

Perkembangan budaya konsumsi digital menjadikan literasi keuangan penting bagi siswa dalam mengambil keputusan konsumsi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 35 siswa SMA PGRI 4 Jakarta yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala *Likert* dan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas, serta korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa, dengan nilai korelasi $r_s = -0,462$ dan signifikansi 0,005 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih rasional dan terkontrol. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan pendidikan literasi keuangan pada tingkat sekolah menengah sebagai upaya membantu siswa membangun kebiasaan konsumsi yang lebih bijak dan bertanggung jawab di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumsi, Konsumsi Digital, Adolescent, Keputusan Konsumsi

ABSTRACT

The growth of digital consumer culture has made financial literacy increasingly important for students' everyday consumption decisions. This study examined the relationship between financial literacy and consumption behavior among 35 students from SMA PGRI 4 Jakarta using a quantitative correlational design and convenience sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, a normality test, and Spearman's rank-order correlation. The results showed a significant negative relationship between financial literacy and consumption behavior ($r_s = -0.462$, $p = 0.005$), indicating that students with higher financial literacy tend to exhibit more rational and controlled consumption behavior. These findings emphasize the importance of strengthening financial literacy education to foster responsible consumption habits among students in the digital era.

Keywords: Financial Literacy, Consumption Behavior, Digital Consumption, Adolescents, Consumption Decision-Making

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku keuangan remaja, termasuk siswa

sekolah menengah atas (SMA), dalam menggunakan dan mengelola uang. Kemudahan akses terhadap dompet elektronik, marketplace, layanan pembayaran digital, hingga berbagai

platform belanja daring membuat aktivitas konsumsi menjadi semakin cepat, praktis, dan mudah dilakukan. Transformasi digital juga melahirkan berbagai model layanan keuangan baru yang menawarkan kemudahan transaksi dan semakin cepat diterima oleh masyarakat, termasuk kalangan remaja (Karlina et al., 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial, hiburan, gaya hidup, dan mengikuti tren yang berkembang di lingkungan pertemanan maupun media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja saat ini hidup dalam lingkungan konsumsi yang semakin dinamis dan terpapar pada berbagai stimulus ekonomi digital yang memengaruhi cara mereka mengambil keputusan finansial.

Di sisi lain, kemudahan akses terhadap berbagai layanan konsumsi digital tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Berbagai layanan keuangan digital yang menawarkan kemudahan transaksi dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif apabila tidak digunakan secara bijaksana (Syathiri et al., 2023). Sebagian siswa mulai terbiasa melakukan pengeluaran secara spontan, kurang mempertimbangkan prioritas kebutuhan, serta cenderung mengutamakan keinginan jangka pendek dibandingkan perencanaan finansial yang lebih rasional. Penggunaan e-wallet diketahui mempermudah remaja dalam melakukan pengeluaran dan mendorong terjadinya pembelian tanpa disadari yang mencerminkan kecenderungan perilaku konsumtif (Ramadhani et al., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan menjadi semakin penting dimiliki sejak usia sekolah. Organisation for Economic Co-operation and Development menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang membantu individu memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara tepat dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola pengeluaran, memahami prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan konsekuensi finansial dari setiap keputusan konsumsi. Kemampuan literasi keuangan yang baik juga berperan dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung, membuat perencanaan

keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab (Hamidah et al., 2024; Purba et al., 2025).

Meskipun kajian mengenai literasi keuangan maupun perilaku konsumsi remaja telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, penelitian yang secara khusus menghubungkan kedua variabel tersebut pada konteks siswa sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tingkat pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, atau perilaku konsumtif secara terpisah (Kuswanto et al., 2024), tanpa secara langsung mengkaji bagaimana literasi keuangan berkaitan dengan perilaku konsumsi siswa pada fase remaja sekolah menengah (Abidin et al., 2025). Padahal, siswa SMA merupakan kelompok yang berada pada tahap penting dalam pembentukan kebiasaan finansial dan mulai aktif terlibat dalam berbagai aktivitas konsumsi di tengah perkembangan budaya digital yang semakin kuat.

Selain itu, penelitian mengenai perilaku konsumsi remaja selama ini juga lebih banyak menitikberatkan pada faktor gaya hidup, pengaruh teman sebaya, media sosial, dan tren konsumsi digital, sementara literasi keuangan masih relatif jarang ditempatkan sebagai variabel yang dikaji secara langsung dalam membentuk perilaku konsumsi siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif remaja dipengaruhi oleh faktor emosional, hedonisme, konformitas, tekanan sosial, Fear of Missing Out (FOMO), serta pengaruh media sosial dan teman sebaya yang mendorong individu mengikuti tren konsumsi tertentu (Sa'idah et al., 2025; Saputra & Wala, 2024). Media sosial juga diketahui berperan dalam membentuk gaya hidup digital, meningkatkan paparan terhadap promosi dan influencer, serta mendorong pembelian impulsif melalui kemudahan transaksi daring (Ramadhany, 2025; Sawitri et al., 2026). Selain itu, gaya hidup hedonis, tekanan teman sebaya, efikasi diri, dan media sosial turut menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa dan remaja dalam konteks ekonomi digital (Selvia et al., 2026). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih lebih berfokus pada faktor sosial dan gaya hidup konsumsi dibandingkan literasi keuangan sebagai kemampuan dasar dalam mengendalikan perilaku konsumsi. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi pada remaja masih belum banyak dijelaskan secara empiris, khususnya pada konteks siswa SMA di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual untuk memahami bagaimana literasi keuangan berhubungan dengan perilaku konsumsi siswa di tengah dinamika sosial dan perkembangan ekonomi digital saat ini.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi pada siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini difokuskan untuk memahami sejauh mana literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku konsumsi siswa di tengah meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital dan budaya konsumsi modern. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kemampuan pengelolaan keuangan siswa dengan cara mereka mengambil keputusan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga berupaya memberikan perspektif yang lebih kontekstual mengenai perilaku finansial remaja pada era digital. Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada mahasiswa atau masyarakat umum, penelitian ini secara khusus menempatkan siswa SMA sebagai subjek kajian. Pemilihan konteks tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMA berada pada fase penting dalam pembentukan kebiasaan finansial, sekaligus mulai memiliki tingkat konsumsi yang semakin tinggi akibat pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan sosial.

Dari sisi kontribusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi remaja, khususnya dalam konteks perkembangan ekonomi digital. Secara empiris, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa SMA yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, pendidik, maupun orang tua dalam mengembangkan pendidikan keuangan yang lebih relevan untuk membantu siswa membangun perilaku konsumsi yang lebih bijak

dan bertanggung jawab. Selanjutnya, artikel ini disusun ke dalam beberapa bagian yang mencakup metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan implikasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa sekolah menengah atas. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan analisis hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik untuk memperoleh gambaran empiris mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017 dalam Saefudin et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI 4 Jakarta dengan populasi berupa siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 35 siswa dari satu kelas yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Variabel penelitian meliputi literasi keuangan sebagai variabel independen dan perilaku konsumsi sebagai variabel dependen. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan diawali uji normalitas untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Setelah itu, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif dan uji asumsi, kemudian dilanjutkan dengan uji non-parametrik untuk menguji hubungan dan peran literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai temuan penelitian.,
baik dari sisi empiris maupun teoretis.

Tabel 1:
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Literasi Keuangan	35	3,71	0,48	Sedang–Tinggi
Perilaku Konsumsi	35	3,42	0,52	Sedang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,71 dan standar deviasi sebesar 0,48. Sementara itu, perilaku konsumsi siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,42 dengan standar deviasi sebesar 0,52, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan konsumsi yang cukup tinggi pada beberapa aspek tertentu. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, data penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 ($p < 0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_s = -0,462$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan sedang antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan siswa, maka kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang rasional cenderung semakin rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku konsumsi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan pola konsumsi yang lebih terkontrol dan rasional dibandingkan siswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah. Arah hubungan

negatif pada hasil korelasi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan berkaitan dengan menurunnya kecenderungan konsumsi yang berorientasi pada keinginan sesaat, pembelian impulsif, maupun pengeluaran yang kurang terencana. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif mengenai uang, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi yang dilakukan.

Meskipun hubungan yang ditemukan berada pada kategori sedang, hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuan finansial semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sosial, gaya hidup digital, pengaruh teman sebaya, kondisi emosional, serta intensitas penggunaan media sosial. Pada fase remaja, keputusan konsumsi sering kali tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan akan penerimaan sosial dan identitas diri. Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, mereka tetap berpotensi melakukan konsumsi yang kurang rasional ketika berada dalam tekanan sosial atau paparan budaya konsumsi digital yang tinggi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai salah satu mekanisme pengendalian diri dalam proses konsumsi. Siswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki orientasi jangka panjang dalam pengambilan keputusan finansial. Sebaliknya, siswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih rentan melakukan konsumsi spontan karena keputusan pembelian lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional dan

stimulus eksternal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi keuangan pada remaja tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan pola pikir dan perilaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi individu, khususnya pada kelompok remaja dan pelajar (Amanda & Donngoran, n.d.; Asrun & Gunawan, 2024; Hamidah et al., 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan pengeluaran yang lebih rasional dan terencana. Dalam konteks siswa sekolah, kemampuan memahami konsep keuangan juga berkaitan dengan terbentuknya perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab, seperti kemampuan mempertimbangkan prioritas kebutuhan, mengontrol pengeluaran, dan menghindari keputusan konsumsi yang impulsif.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi tidak bersifat absolut. Seseorang yang memiliki pengetahuan finansial yang baik tetap dapat menunjukkan perilaku konsumsi yang kurang rasional ketika dipengaruhi oleh tekanan sosial, tren lingkungan, maupun gaya hidup digital (Syafri & Prasati, 2025). Faktor emosional dan budaya konsumsi modern juga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan konsumsi (Baliarto et al., 2025; Umpusinga et al., 2025), sehingga pemahaman keuangan yang dimiliki tidak selalu sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi berada pada tingkat sedang, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumsi siswa.

Selain itu, perbedaan konteks penelitian juga dapat memengaruhi variasi hasil yang ditemukan. Pada kelompok siswa sekolah menengah, perilaku konsumsi cenderung lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial, perkembangan identitas diri, serta intensitas penggunaan media digital dibandingkan kelompok usia yang lebih dewasa (Triana et al., 2024). Remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan kebutuhan akan

penerimaan sosial dan kecenderungan mengikuti tren kelompok sebaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi pada siswa SMA di tengah perkembangan budaya konsumsi digital yang semakin kuat.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif Theory of Planned Behavior yang memandang perilaku individu sebagai hasil dari proses kognitif, sikap, intensi, dan kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian perilaku konsumen untuk menjelaskan berbagai faktor yang mendahului munculnya suatu perilaku konsumsi (Rozenkowska, 2023). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai landasan kognitif yang membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap keputusan konsumsi yang dilakukan. Pemahaman mengenai pengelolaan uang, prioritas kebutuhan, dan perencanaan keuangan mendorong siswa untuk lebih mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, siswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dalam mengatur perilaku konsumsi dibandingkan siswa yang memiliki pemahaman finansial yang rendah.

Selain itu, hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi menunjukkan bahwa kemampuan finansial tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan pola pikir ekonomi yang lebih rasional. Pendidikan ekonomi dan literasi keuangan diketahui berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, serta orientasi terhadap perencanaan masa depan pada generasi muda (Santi et al., 2026). Remaja yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Pemahaman mengenai pengelolaan uang sejak usia dini juga membantu individu menunda kepuasan sesaat dan membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat untuk masa depan (Hamdan, 2022). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan konsumsi lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional, tekanan sosial, dan stimulus eksternal dari lingkungan digital. Pada fase remaja, kondisi tersebut menjadi semakin

kompleks karena siswa berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan kebutuhan akan penerimaan sosial, sehingga perilaku konsumsi sering kali dijadikan bagian dari ekspresi sosial maupun gaya hidup.

Di sisi lain, kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa tidak hanya dibentuk oleh literasi keuangan semata. Faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, intensitas penggunaan media sosial, gaya hidup digital, serta kondisi emosional juga memiliki kemungkinan berperan dalam membentuk keputusan konsumsi siswa (Ramadhany, 2025; Saputra & Wala, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi remaja merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan sosial. Sehingga peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan kontrol diri, kesadaran sosial, dan pengelolaan emosi agar siswa mampu mengambil keputusan konsumsi secara lebih bijak.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi pada remaja, khususnya dalam konteks siswa sekolah menengah atas di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep ekonomi dan pengelolaan uang, tetapi juga berhubungan dengan kecenderungan perilaku konsumsi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan perspektif bahwa perilaku konsumsi remaja perlu dipahami tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari interaksi antara aspek kognitif, sosial, dan psikologis.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini menghadirkan konteks yang lebih spesifik dengan menempatkan siswa SMA sebagai fokus utama penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau masyarakat umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji perilaku konsumsi remaja sekolah menengah yang berada pada fase penting pembentukan kebiasaan finansial. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan perilaku konsumsi dalam konteks perkembangan budaya digital yang semakin memengaruhi pola

pengeluaran dan gaya hidup remaja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai dinamika perilaku konsumsi siswa pada era ekonomi digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, pendidik, dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan literasi keuangan yang lebih relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Pendidikan keuangan tidak hanya perlu berfokus pada pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga pada kemampuan pengambilan keputusan, pengendalian diri, dan kesadaran terhadap pengaruh lingkungan sosial maupun media digital terhadap perilaku konsumsi. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab sejak usia sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil dan penggunaan teknik *convenience sampling* menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa SMA. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumsi tanpa melibatkan faktor lain seperti pengaruh keluarga, intensitas penggunaan media sosial, maupun kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, teknik sampling yang lebih representatif, serta mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel sosial dan psikologis agar pemahaman mengenai perilaku konsumsi remaja dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku konsumsi siswa di tengah perkembangan budaya konsumsi digital yang semakin kompleks. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan menjadi salah satu aspek yang berperan dalam proses pengambilan keputusan konsumsi pada remaja. Di sisi lain, perilaku konsumsi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan psikologis yang menunjukkan bahwa perilaku finansial remaja merupakan fenomena yang multidimensional. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku konsumsi siswa perlu dilihat tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari dinamika sosial

dan perkembangan lingkungan digital yang melingkupinya.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi siswa SMA PGRI 4 Jakarta, di mana tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung berkaitan dengan perilaku konsumsi yang lebih rasional dan terkontrol. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai salah satu aspek yang berperan dalam membantu remaja mengambil keputusan konsumsi secara lebih bijak di tengah perkembangan budaya konsumsi digital. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor sosial maupun psikologis lain yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Pradipta Montoya Putra Pratama, K., Lintang Kumarabuya, A., & Fadli Rosihan Nuha4, A. (2025). Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 85–105. <https://doi.org/10.23917/benefit.v10i1.6407>
- Amanda, S. N., & Donngoran, F. R. (n.d.). Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar Remaja yang Dimoderasi oleh Perilaku Fintech. *LIABILITIES: Jurnal Pendidikan Akutansi*, 8(3), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/liabilities.v8i3.28123.g14659>
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Baliarto, S., Wardhani, & Yanto, R. (2025). Peranan Perilaku Konsumen Dalam Perekonomian Modern Di Indonesia. *ELESTE: Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 5(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58890/el este.v5i1.366>
- Hamdan. (2022). Budaya Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Sekolah Dasar Melalui Komik Anak Cerdas Keuangan “Menabung Yuk!” Penulis A.Gozali: Financial Literacy Culture and Entrepreneurial Spirit in Elementary School Children Through the Financially Smart Children’s Comic “Saving Yuk!” Author A. Gozali. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(2), 14–21. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.176>
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 232–239. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778>
- Karlina, L., Nursita, M., & Astuti, R. (2024). Edukasi Pemanfaatan Keuangan Digital Dikalangan Remaja SMK Techno Media. *Jurnal Abdi Citra*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.62237/jac.v1i1.36>
- Kuswanto, K., Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Purba, R. C., Damanik, F. T., Tarigan, S., & Pasaribu, I. M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku Pada Siswa SMA Negeri 3 Medan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 70–77. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1973>
- Ramadhani, S., Rahayu, A. P., Fitriani, D., Naibaho, A. W., & Thohiri, R. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kota Medan di Era Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2318–2328. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.892>
- Ramadhany, A. N. C. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDORONG GAYA HIDUP KONSUMTIF DI KALANGAN REMAJA KOMUNITAS PESISIR. *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial*, 2(01), 18–25.

- <https://doi.org/10.62330/edusos.v2i01.291>
- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. *International Journal of Consumer Studies*, 47(6), 2670–2700. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12970>
- Saefudin, D. P., Puadah, A., Prestika, A. R. A., Mutiarawati, E. V., Nurani, S., & Permana, R. (2025). Swearing as Social Bonding: A Case Study of Peer Friendships in Early Adulthood. *IJLECR - INTERNATIONAL JOURNAL OF LANGUAGE EDUCATION AND CULTURE REVIEW*, 11(2), 204–213. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v11i2.60899>
- Sa'idah, I., Laily, N., Liyana, E., & Aryani, A. (2025). Perilaku Konsumtif Gen Z di Era Digital: Studi Kasus di Kabupaten Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.36420/vp4f8f38>
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., Pratiwi, M. F., Sari, N. M. A. T., & Ariasih, M. P. (2026). Peran Pendidikan Ekonomi Untuk Membentuk Generasi Muda Yang Unggul Demi Meningkatkan Kemandirian Finansial. *RDJE: Research and Development Journal of Education*, 12(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/xkrc6b31>
- Saputra, R., & Wala, G. N. (2024). Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (Study Literature Review). *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 111–122. <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i3.1466>
- Sawitri, N. A., Amalia, G. R., & Puriani, R. A. (2026). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *DEWANTARA: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v5i1.5881>
- Selvia, C., Simanungkalit, G. Z., Dini, S., & Sakuntala, D. (2026). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Tekanan Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Efikasi Diri Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Universitas Prima Indonesia. *MEGA: Mount Hope Economic Global Journal*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.61696/mega.v4i1.1060>
- Syafri, R. A., & Prasati, L. (2025). Pengaruh Tekanan Sosial Digital, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(4), 226–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v13i4.51475>
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>
- Triana, C. L., Gusnardi, G., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi Siswa SMAN 1 Benai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4583–4588. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4407>
- Umpusinga, H. A., Mukaromah, F., Mufidah, L. I., & Lestari, R. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Authors Hasrun Afandi Umpusinga. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 285–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/833cgq03>